

MANAJEMEN RISIKO USAHA PEMBIBITAN TANAMAN BUAH DALAM PERKEMBANGAN UMKM KECIL DAN MENENGAH

Rahman halim¹, Muhammad riyansyah², fitra ramadani³

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah³

penulis korespondensi : rahman halim@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen risiko pada pengusaha pembibitan dan tingkat efisiensi manajemen risiko yang dilakukan. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum proses manajemen risiko yang diberlakukan oleh pengusaha pembibitan sudah berjalan dengan baik namun belum efisien dari keseluruhan manajemen risiko yang dilakukan. proses manajemen risiko yang diterapkan oleh pengusaha pembibitan cukup sederhana dan mudah hanya saja membutuhkan perhatian yang lebih agar proses manajemen risiko tersebut bisa berjalan dengan baik. pendapatan para pengusaha yang berada di pengusaha pembibitan juga sangat berpengaruh dengan proses manajemen risiko yang diberlakukan oleh setiap masing-masing manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko sangat berpengaruh besar dalam tingkat pendapatan yang didapatkan oleh para petani yang ada di pengusaha pembibitan.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Tingkat Efisiensi, Pengaruh Pendapatan

Abstract

This study aims to determine how the risk management process in nursery entrepreneurs and the level of risk management efficiency carried out. The research used is descriptive qualitative. The results showed that in general the risk management process imposed by nursery entrepreneurs has been running well but has not been efficient from the overall risk management carried out. the risk management process implemented by nursery entrepreneurs is quite simple and easy, it just requires more attention so that the risk management process can run well. the income of entrepreneurs who are in nursery entrepreneurs is also very influential with the risk management process imposed by each respective management company. This shows that risk management is very influential in the level of income earned by farmers in nursery entrepreneurs.

Keywords: Risk Management, Efficiency Level, Influence on Income

PENDAHULUAN

Usaha manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup umat manusia di muka bumi ini sangat berkaitan dengan urusan ekonomi. Dalam pandangan islam kegiatan ekonomi yang sesuai dan dianjurkan adalah melalui kegiatan bisnis dan investasi. (Pardiansyah, 2017) Kedua konsep tersebut merupakan alat penunjang pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mewujudkan tingkat pertumbuhan dan memaksimalkan ekonomi umat dalam rangka menciptakan kesejahteraan lewat sistem ekonomi dan keuangan yang mempunyai. Indonesia, negara yang memiliki ribuan pulau dan ratusan hektar lahan. Memiliki potensi yang sangat besar di dalam bidang agribisnis. Berdasarkan data yang dilansir oleh Kementrian dan Koperasi dan UMKM, Proyeksi jumlah UMKM yang berbasis pertanian, peternakan, pehutanan dan perikanan yaitu ada pada titik 48,85%. (Aribawa, 2016) Ini menunjukkan bahwa minat masyarakat indonesia di bidang Agribisnis sangat besar dan sangat berpotensi lebih untuk membantu Produk Domestik Bruto Indonesia. dengan kata lain, Potensi tingginya Jumlah penduduk Indonesia berbanding lurus dengan potensi

perkembangan UMKM yang ada di indonesia. Respatiyo berpendapat dari sisi supply, Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam yang luar biasa dari 191,7 juta hektar luas daratan. 133,7 hektar (69,7%) berpotensi menjadi lahan pertanian, 22,4 juta hektar (11,7%) sangat feasible untuk usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Potensi ini didukung pula dengan kekayaan plasma nutfah indonesia yang paling lengkap dan beragam di dunia, sehingga bisa dihasilkan beragam produk. Data Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit atau 99,99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industry jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan. Karena sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan. Pengalaman tersebut telah menyadarkan banyak pihak,

untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah dan legislative membuktikan perhatiannya terhadap UMKM dengan meluncurkan UU no. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi semakin leluasa. Salah satu Bisnis yang di gemari oleh masyarakat Indonesia adalah Agribisnis. Potensi sumberdaya alam yang sangat besar memacu semangat beberapa pegiat UMKM untuk melakukan bisnis ini. Hanya saja beberapa pegiat UMKM terkadang masih kurang informasi tentang tata cara manajemen risiko yang baik. dan juga pada pengusaha pemula terkadang ragu untuk terjun langsung ke dalam dunia agribisnis dikarenakan menganggap bahwasanya dunia agribisnis sangat besar risikonya sehingga para masyarakat yang baru ingin terjun kedalam dunia UMKM sangat khawatir dengan berbagai risiko yang ada, karena pada dasarnya tidak ada satupun bisnis yang luput dari risiko kerugian dalam perjalanannya.

Pengertian Risiko

Risiko adalah ketidak pastian, yang dimaksud dengan ketidakpastian adalah tampaknya ada kesepakatan bahwa risiko berhubungan dengan ketidakpastian, yaitu adanya risiko, karena adanya ketidakpastian. Risiko juga adalah

kemungkinan kerugian. Kemungkinan kerugian yang dimaksud adalah dampak yang terjadi jika risiko tersebut terjadi pada suatu perusahaan dan perusahaan tersebut tidak menjalankan manajemen risiko yang baik. Maka besar kemungkinan risiko tersebut akan terjadi dikarenakan pada perusahaan tersebut tidak menerapkan manajemen risiko yang baik, itulah yang disebut risiko sebagai kemungkinan kerugian. (Kertonegoro, 1996)

Pengertian Manajemen Risiko

Secara sederhana pengertian manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin atau mengkoordinir dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko. Program manajemen risiko dengan demikian mencakup tugas-tugas mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, mengukur atau menentukan besarnya risiko tersebut, mencari jalan untuk menghadapi atau menanggulangi risiko, selanjutnya menyusun strategi untuk memperkecil ataupun mengendalikan risiko, mengkoordinir pelaksanaan

penanggulangan risiko serta mengevaluasi program penanggulangan risiko.

Manajemen Risiko adalah sejumlah kegiatan atau proses manajemen yang terarah dan bersifat proaktif, yang ditujukan untuk mengakomodasi kemungkinan gagal pada salah satu, atau sebagian dari sebuah transaksi atau instrumen. Karena itu manajemen risiko haruslah merupakan sebuah proses yang dinamis, tidak statis, dan berubah sejalan dengan perubahan kebutuhan dan risiko usaha. Sementara menurut Abbas Salim Risiko adalah ketidakpastian yang mungkin melahirkan kerugian. (Kasidi, 2010)

Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan manajemen risiko adalah untuk menekan akibat merugikan dari risiko murni dengan biaya minimum, sesuai dengan tujuan perusahaan. Pengukuran dan pengidentifikasian yang tepat dan sesuai. Akan membuat sebuah perusahaan siap dalam menghadapi segala macam risiko yang dihadapi dalam setiap kegiatannya. Terlebih kepada pelaku usaha agribisnis yang sangat rentan dalam berbagai risiko yang mungkin bisa saja dapat terjadi kapan saja. Dengan melakukan identifikasi risiko dan mengetahui betul bagaimana penting nyaman manajemen risiko tersebut maka kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan datang akan dapat dihadapi dengan

baik. Manajemen risiko yang baik dapat membantu perusahaan menghindari semaksimal mungkin biaya-biaya yang terpaksa harus dikeluarkan, di samping itu dapat dipertahankannya ketenangan pegawai dalam bekerja. (Fasa, 2017)

Karakteristik UMKM

UMKM memiliki karakteristik tertentu yang bisa yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode yang dikaitkan dengan pengumpulan dan analisis data yang menyadarkan pada pemahaman, dengan penekanan pada makna-makna yang terkandung atau yang ada di balik kenyataan-kenyataan yang teramati. Analisis yang digunakan analisis deskriptif, yang artinya penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survey, wawancara, angket, serta observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen perusahaan dalam kelompok tani tunas hijau memiliki beberapa cara

dalam menanggulangi beberapa ancaman risiko yang akan menimpa perusahaan tersebut. Sebagai contoh, dalam menanggulangi sumber-sumber risiko seperti, risikososial, fisik dan ekonmi. Manajemen pengusaha pembibitan memiliki beberapa cara agar ancaman risiko tersebut tidak terjadi kepada sebuah perusahaan, dan jika kemungkinan terburuknya itu terjadi, maka kerugian yang menimpa tidak begitu besar. Dan ini ditanggulangi berdasarkan sumber-sumber risiko yang ada.

1) Dalam mengatasi sumber risiko social beberapa manajemen perusahaan yang berada di tunas hijau, melakukan sweeping setiap malam dan menseleksi secara ketat sumberdaya manusia yang akan di rekrut sebagai karyawan. Dalam hal ini, kelompok tani tunas hijau lebih memilih sumberdaya manusia yang berasal dari garut dikarenakan pengetahuannya tentang agribisnis sudah mumpuni, tunas hijau tidak mengambil sumberdaya manusia dari daerah sekitar dikarenakan minat warga sekitar yang masih tidak mau untuk bekerja sebagai petani agribisnis. Ditambah lagi, warga sekitar tidak mau jika bekerjanya menginap di tempat kerja. Selain itu para manajemen perusahaan yang ada di tunas hijau membuat peraturan-peraturan yang disepakati oleh masing-

masing karyawannya. Hal ini dilakukan agar sumber risiko social bisa teraatasi dengan baik.

2) Dalam mengatasi sumber risiko fisik, beberapa manajemen perusahaan yang ada mempunyai caranya tersendiri agar sumber risiko fisik bisa terminimalisir dengan baik. Dalam meminialisir Risiko Fisik ini, tunas hijau mencari lahan yang strategi untuk dijadikan tempat usahanya kelak, pemilihanlahan usaha berdekatan dengan sungai bertujuan agar stabilitas air untuk kelangsungan usaha bisa teratasi dengan baik. karena, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pelaku usaha di bidang agribisnis adalah kekeringan atau kemarau panjang. Jadi, pemilihan lahan berdekatan dengan sungai merupakan pilihan yang sangat tepat dan sangat membantu untuk kelangsungan usaha ini. Pemilihan lahan yang berdekatan dengan sungai juga merupakan sebuah langkah untuk meminimalisir ancaman risiko-risiko yang ada. Seperti kebakaran dan gempa bumi.

3) Dalam meminimalisir kemungkinan risiko ekonomi manajemen risiko dalam tunas hijau lebih mengutamakan kesehatan bibit-bibit tanaman yang di kembangbiakan, dan juga bagaimana bibit-bibit tanaman ini terawatt dengan baik. karena, harga didalam penjualan produk

agribisnis sangat fluktuatif tergantung dari tingkat kondisi dari bibit tanaman itu sendiri jika bibit yang dijual tidak bagus, maka harganya pun akan turun drastis. Namun, Kelompok Tani dapat meminimalisir hal itu dengan baik

Pengaruh Pendapatan Pengusaha Dengan Penerapan Manajemen Risiko

Manajemen risiko yang di terapkan oleh para pimpinan perusahaan yang ada di pengusaha pembibitan, sangat memiliki pengaruh besar dalam jalannya operasional perusahaan terkait. Menurut Ruslan, sudah ada beberapa contoh yang kongkrit jika manajemen risiko tidak diterapkan secara benar dan berlanjut. Seperti contohnya, dalam pemeliharaan bibit kesalahan kecil seperti lupa menyiram bisa berakibat fatal dikarenakan tanaman yang tumbuh juga bisa tumbuh tidak secepat yang ditargetkan alhasil ongkos biaya produksinya pun bertambah. Lalu jika para pengusaha tidak memerhatikan dengan baik tempat usahanya maka itu akan berpengaruh sangat besar bagi kelangsungan usaha tersebut. Contohnya, di dalam memilih lahan usaha, jika para calon pengusaha yang mau terjun dibidang agribisnis dan tidak memerhatikan kondisinya dengan baik maka bisa dimungkinkan risiko yang tak terduga bisa menimpa perusahaan tersebut. Menurut Ruslan, faktor yang

mempengaruhi pendapatan dengan manajemen risiko adalah cara perawatannya saja. Selibuhnya para pengusaha yang berada di tunas hijau telah melakukannya dengan baik. Ini terbukti dengan hasil-hasil produk bibit yang dikeluarkan oleh tunas hijau, sangat bagus dan memiliki kualitas yang sangat baik. Ini diperkuat oleh argument Rodiah seorang sekretaris desa suka maju menuturkan bahwa perekonomian warga suka maju terus membaik semenjak mayoritas warganya bertani bibit buah. Dikarenakan permintaan akan bibit tanaman buah semakin meningkat sehingga banyak masyarakat desa suka maju yang beralih ke bidang agribisnis. Ini membuktikan pola manajemen risiko yang diterapkan dengan baik oleh tunas hijau berdampak kepada banyaknya permintaan pasar terhadap bibit tanaman buah ini. Ini membuktikan bahwa kualitas yang dimiliki oleh para petani tanaman bibit buah ini sangat bagus dan patut diperhitungkan di dalam persaingan pasar. Karena, jika kualitasnya buruk berarti permintaan pasar hanya sedikit dan tidak konsisten. Manajemen risiko yang di terapkan oleh para pimpinan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

(1) Secara umum Kelompok Tani telah mengaplikasikan sistem manajemen risiko dengan sangat baik. Semua aspek-aspek didalam manajemen risiko telah diterapkan dengan baik oleh kelompok tani . Adapun dari segi peraturan dan disiplin yang diterapkan oleh para pimpinan perusahaan sudah dipraktekan dengan baik oleh para karyawan dan manajemen. Sumber risiko dan ancaman yang mengancam operasional perusahaan sudah ditangani dengan baik, meski masih ada beberapa sumber risiko yang lolos dalam penangan manajemen risiko kelompok tani .

(2)Tingkat efisiensi dari manajemen risiko yang diterapkan oleh kelompok tani belum efisien. Adapun faktor yang menyebabkan manajemen risiko kelompok tani belum efisien dan masih perlu pembaharuan diantaranya, Persaingan usaha yang begitu ketat dan perkembangan teknologi yang semakin pesat serta pengawasan yang harus diberikan secara ekstra dalam meminimalisir risiko-risiko yang ada.

(3) Berkembangnya pendapatan masyarakat desa suka maju yang mayoritas pengusaha tanaman bibit buah ini, menunjukkan bahwa peluang bisnis yang ditawarkan dalam bisnis ini cukup besar. Diharapkan pemerintah dapat memberikan lahan yang lebih kepada pengusaha yang bergerak

dibidang agribisnis agar gerak laju bisnis para pegusaha ini dapat ternaungi dengan baik dengan adanya bantuan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal Fakultas Hukum UII 20.1 , 1-13.
- Darmawi, H. (2005). Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djojosoedarsono, S. (1999). Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fasa, M. I. (2017). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam 1.2 , 36-53.
- Firdaus, M. A. (2016). Metodologi Penelitian Edisi 2. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Foster. (1984). Manajemen Perusahaan. Jakarta, Erlangga
- Fuad, e. a. (2001). Pengantar Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Heinz, P. (2010). Risk Management: Procedures, Methods, and Experiences.
- Huda, N. d. (2010). Lembaga Keuangan Islam. Jakarta: Granedia Media Group.
- Indonesia, L. d. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.
- Kasidi. (2010). Manajemen Risiko. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kertonegoro, s. (1996). Manajemen Risiko dan Asuransi. Jakarta: Toko Gunung Agung.

Malayu. (2011). Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT BumiAksara.

Moleong, J. L. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan

Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8.2, 337-373.

Pranama, T. (2011). Manajemen Risiko Bisnis. Jakarta: Sinar Ilmu Publishing.

Siagian, R. (2003). Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.